



## DETERMINAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Dessy Anggara Listy Putri,<sup>✉</sup>Kusmuriyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima  
Oktober 2017  
Disetujui  
Oktober 2017  
Dipublikasikan  
Oktober 2017

*Keywords:*

*Family Environment, School Environment, Peers Environment, Self Efficacy, Interest in Continuing Education to the College..*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara langsung dan tidak langsung. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 99 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan uji parsial dan analisis sobel dalam menentukan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Self efficacy* dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sedangkan teman sebaya tidak dapat dimediasi oleh *self efficacy*. Simpulan dari penelitian ini bahwa *self efficacy* mampu memediasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, namun tidak dapat memediasi teman sebaya.

### Abstract

*The purpose of this research is to determine the influence of the family environment, school environment, peers environment, and self efficacy on interest in continuing education to college directly and indirectly. The population of the research are student of 12<sup>th</sup> IPS at SMA Negeri 1 Wirosari academic year 2017/2018 that amount 99 students. The methods of data collection questionnaire. The methods of analysis was partial test and sobel test to determine the relationship between variable was done. The result of this study show that family environment, school environment, peers environment, and self efficacy has positive and significant to interest in continuing education to college. Self efficacy can mediate the effect of family environment and school environment to interest in continuing education to college, while the effect of peers environment on interest in continuing education to college can not be mediated through self efficacy.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [dessyanggara09@gmail.com](mailto:dessyanggara09@gmail.com)

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membentuk suatu masyarakat global yang saling bergantung. Tatanan dunia baru yang ditandai dengan persaingan antarbangsa, kualitas kehidupan domestik suatu bangsa memainkan peran yang amat penting. Kualitas bangsa itu sendiri hanya akan tercipta melalui perwujudan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Tertinggal atau majunya sebuah negara tergantung kondisi pendidikannya. Pendidikan merupakan investasi penting dalam pengembangan SDM. Semakin berkembang pendidikan suatu negara maka semakin maju negara tersebut. Negara akan maju dan berkembang jika sektor pendidikan sebagai kunci perkembangan menjadi skala prioritas. Dengan demikian, pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia-manusia yang berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 bab IV pasal 4 ayat 1 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, terdapat 10 SPM yang harus dipenuhi oleh SMA/MA, salah satu SPM (Standar Pelayanan Minimal) SMA/MA adalah 25% dari lulusan SMA/MA melanjutkan ke perguruan tinggi. Standar Pelayanan Minimal adalah pelayanan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan atau sekolah, pelayanan tersebut meliputi sarana dan prasarana sekolah, kompetensi sekolah, lulusan siswa, dan sebagainya.. Berdasarkan observasi, siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya 18,2%, sebanyak 54,5% memilih untuk bekerja, dan 27,3% masih ragu-ragu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan siswa untuk memilih opsi bekerja dan ragu-ragu. Salah satunya adalah keadaan ekonomi keluarga yang mayoritas berada pada tingkat menengah kebawah sehingga banyak yang ingin bekerja agar membantu perekonomian keluarga. Selain itu, karena letak sekolah berada di pinggiran kota, ada beberapa pabrik yang berdiri di sekitar sekolah sehingga

siswa banyak yang terpengaruh lingkungan sekitarnya untuk bekerja pada pabrik tersebut.

Selain observasi dengan melakukan penyebaran angket, peneliti juga menelusuri lulusan siswa tahun 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017 SMA Negeri 1 Wirosari. Pada lulusan siswa tahun 2014/2015 sebanyak 12% yang melanjutkan ke perguruan tinggi, tahun 2015/2016 hanya sebanyak 8%, dan tahun 2016/2017 sebanyak 15% yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Siswa SMA dalam memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2008:136). Seseorang yang memiliki minat besar terhadap sesuatu, akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dibandingkan yang lainnya. Minat dan tindakan mempunyai hubungan yang sangat erat. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang menjadi kesenangannya, apabila orang tersebut kurang berminat terhadap obyek yang dimaksud. Demikian juga dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, seseorang siswa tidak akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi apabila siswa tersebut tidak berminat terhadap perguruan tinggi. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat timbul karena adanya dorongan yang berupa perhatian, keinginan atau kebutuhan.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan *self efficacy*. Menurut Bandura dalam Gufron

dan Risnaita (20014:73) *Self efficacy* yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Baron & Byrne dalam Pratama (2013) mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Efikasi diri yang rendah pada diri siswa, sehingga membuat siswa menjadi cemas untuk menentukan masa depan. *Self efficacy* mempengaruhi kondisi internal seseorang dalam kesiapan kerja. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self efficacy* juga dapat menjadi pijakan untuk siswa dalam mengatasi hambatan di dunia pendidikan dan sebagai evaluasi agar mampu menghadapi persaingan. Berbagai kesulitan yang pernah dialami siswa akan menempa siswa menjadi pribadi yang lebih kuat, selain itu akan meningkatkan keyakinan dalam diri siswa bahwa ia mampu melakukan sesuatu yang mereka inginkan meskipun terdapat hambatan yang harus dilewati. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan menetapkan tujuan yang tinggi pula dalam kehidupannya, hal ini dikarenakan siswa memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki. Kekuatan dari keyakinan atas kemampuan diri yang dimiliki akan membentuk kepercayaan diri siswa dalam melakukan segala kegiatan di berbagai bidang, dalam hal ini adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Astarita (2006) dalam hasil penelitiannya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi

Faktor dari luar yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor lingkungan. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2010:72). Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung

kepada keadaan lingkungan itu sendiri serta jasmani dan rohaninya (Dalyono, 2015:129). Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Menurut Ahmadi (2007:108) keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu-individu dan kelompok, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Suharno (2011) dalam penelitiannya menunjukkan siswa memiliki minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan keluarga.

Menurut Dalyono (2015:131) sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir peserta didik. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolah turut menentukan pola pikir serta kepribadian seorang peserta didik. Menurut Havighurs dalam Yusuf (2008 : 95) sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Tujuan siswa menempuh pendidikan hingga ke jenjang menengah atas adalah supaya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat terjadi apabila ada kerjasama yang baik antara semua warga sekolah dalam mendukung minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian Suharno (2011) lingkungan sekolah mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan termasuk kategori tinggi.

Faktor lainnya adalah lingkungan teman sebaya. Menurut Santrock (2010:55) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Yusuf (2008 : 95) berpendapat teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Dalam teman sebaya, individu merasakan kesamaan satu dengan yang lain seperti usia, kebutuhan, dan tujuan. Apabila

seorang siswa berada di dalam lingkungan teman sebaya yang berorientasi pada pendidikan (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) lebih mendominasi, maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas. Sebaliknya, apabila seorang siswa berada di dalam lingkungan teman sebaya yang tidak berorientasi pada pendidikan (bekerja) lebih mendominasi maka siswa tersebut tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan SMA. Hasil penelitian Kharisma (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tujuan yang diperoleh dari tujuan ini adalah (1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2017/2018 secara parsial, (2) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy* siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2017/2018, dan (3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh berjumlah 99 siswa. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dengan indikator menurut Syah (2008:136) yaitu : (1) Pemusatan perhatian, (2) Keingintahuan, (3) Motivasi, (4) Kebutuhan. Variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X1) dengan indikator menurut Slameto (2010:60-64)

yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua. Variabel lingkungan sekolah (X2) dengan indikator menurut Slameto (2010:60-64) yaitu relasi guru dengan siswa, relasi kepala sekolah dengan siswa, dan disiplin sekolah. Variabel lingkungan teman sebaya (X3) dengan indikator menurut Tirtahardja dalam Nabila (2015) yaitu interaksi sosial, tempat pengganti keluarga, memberi pengalaman yang tidak dapat didapat dalam keluarga, partner belajar yang baik. Variabel intervening yaitu *self efficacy* dengan indikator *level*, *strength*, dan *generality* (Bandura dalam Citra & Heri, 2016).

Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur semua variabel penelitian. Angket yang disusun adalah jenis angket tertutup dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis jalur (*path analysis*), uji hipotesis baik uji t maupun uji *sobel test*, dan koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data dari masing-masing variabel penelitian yaitu lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2), lingkungan teman sebaya (X3), *self efficacy* (Y1) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y2). Hasil perhitungan analisis deskriptif minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 99 siswa yang menjadi responden, diperoleh rata-rata sebesar 38,17% atau berada pada kategori cukup. Analisis deskriptif untuk variabel lingkungan keluarga dari 99 siswa yang menjadi responden, diperoleh rata-rata sebesar 35,92% atau berada pada kategori cukup. Analisis deskriptif untuk variabel lingkungan sekolah dari 99 siswa yang menjadi responden, diperoleh rata-rata sebesar

31,5% atau berada pada kategori cukup. Analisis deskriptif untuk variabel lingkungan teman sebaya dari 99 siswa yang menjadi responden, diperoleh rata-rata sebesar 30,9% atau berada pada kategori cukup. Analisis deskriptif untuk variabel *self efficacy* dari 99 siswa yang menjadi responden, diperoleh rata-rata sebesar 36% atau berada pada kategori cukup.

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas menggunakan nilai *kolmogorov-Smirnov* dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen yang menunjukkan nilai 0,901 dan signifikansi pada 0,391 yang nilainya diatas 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai *kolmogorov-Smirnov* dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen yang menunjukkan nilai 0,441 dan signifikansi pada 0,990 yang nilainya diatas 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk menguji linearitas data penelitian menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan *test for linieritas* dengan taraf signifikansi 0,05 hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Hasil Uji Linearitas dengan Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel dependen

Variabel	Nilai Sig. Pada kolom <i>Linearity</i>
Lingkungan Keluarga (X <sub>1</sub> )	0,000
Lingkungan Sekolah (X <sub>2</sub> )	0,000
Lingkungan Teman Sebaya (X <sub>3</sub> )	0,000
<i>Self efficacy</i> (X <sub>4</sub> )	0,000

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear dengan minat

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena nilai signifikansi < 0,05.

**Tabel 4.2** Hasil Uji Linearitas dengan Variabel *Self Efficacy* sebagai Variabel dependen

Variabel	Nilai Sig. Pada kolom <i>Linearity</i>
Lingkungan Keluarga (X <sub>1</sub> )	0,000
Lingkungan Sekolah (X <sub>2</sub> )	0,000
Lingkungan Teman Sebaya (X <sub>3</sub> )	0,000

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear dengan *self efficacy* karena nilai signifikansi < 0,05.

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy*) yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Hasil uji multikolinearitas dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen diperoleh nilai tolerance X1 sebesar 0,674, X2 sebesar 0,596, X3 sebesar 0,615, dan Y1 sebesar 0,605.

Sedangkan hasil uji multikolinearitas dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen diperoleh nilai tolerance X1 sebesar 0,723, X2 sebesar 0,660, dan X3 sebesar 0,645. Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF ≤ 10 maka suatu data bebas dari multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,1 dan VIF ≤ 10.

Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji gleiser. Hasil uji heteroskedastisitas dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen diperoleh nilai sig. X1 sebesar 0,977, X2 sebesar 0,761, X3 sebesar 0,824, dan Y1 sebesar 0,678. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen diperoleh nilai sig. X1 sebesar 0,919, X2 sebesar 0,945, dan X3 sebesar 0,591. Semua variabel mempunyai nilai signifikansi

lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji sobel. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel lain. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji H1 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara lingkungan keluargaterhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018.”, H2 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolahterhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018.”, H3 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas

XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018.”, H4 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018”, H5 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara lingkungan keluargaterhadap *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018”, H6 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolahterhadap *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018, dan H7 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018.. Uji t dengan melihat nilai signifikansi pada tabel coefficients sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Hasil Uji t dengan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.898	3.126		-.287	.775
X1	.293	.090	.248	3.263	.002
X2	.170	.084	.164	2.030	.045
X3	.306	.097	.251	3.143	.002
Y1	.381	.090	.339	4.218	.000

a. Dependent Variabel Y2

**Tabel 4.4** Hasil Uji t dengan variabel self efficacy sebagai variabel dependen

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.424	3.386		3.078	.003
1 X1	.259	.099	.247	2.627	.010
X2	.285	.091	.309	3.150	.002
X3	.236	.108	.217	2.180	.032

b. Dependent Variabel Y1

Dari tabel di atas dapat diketahui masing-masing variabel dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun *self efficacy* sebagai variabel dependen diperoleh nilai

signifikansi <0,05 sehingga H1, H2, H3, H4, H5, H6, dan H7 **diterima**.

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y)

melalui variabel intervening (M). Uji sobel digunakan untuk menguji H8 yang berbunyi “Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018”, H9 yang berbunyi “Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018”, dan H10 yang berbunyi “Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018”. Rumus menghitung dengan sobel test adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Secara manual menguji signifikansi berpengaruh tidak langsung menggunakan rumus, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan :

a = koefisien variabel independen (tanpa variabel intervening)

b = koefisien variabel independen (dengan variabel intervening)

Sa = standar error variabel dependen (tanpa variabel intervening)

Dengan perhitungan tersebut, pada variabel X1 terhadap Y2 melalui variabel intervening diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,031 > t_{tabel} 1,984$ . Variabel X2 terhadap Y2 melalui variabel intervening diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,474 > t_{tabel} 1,984$ . Sedangkan pada variabel X3 terhadap Y2 melalui variabel intervening diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,726 < t_{tabel} 1,984$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* mampu memediasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun tidak dapat memediasi lingkungan teman sebaya

### **Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan keluarga diperoleh  $t_{hitung} = 3,263$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, maka  $H_1$  yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018” diterima. Artinya semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi begitu pula sebaliknya.

Dalam teori konvergensi yang dikemukakan oleh Munib (2010:112) setiap pribadi merupakan hasil perpaduan antara pembawaan dan lingkungan. Lingkungan keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, dan pengertian orang tua. Pendidikan di lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Orang tua harus mendukung kemana anak akan melangkah setelah lulus dari sekolah, apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikannya dalam hal ini adalah melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana dan Arief (2015) lingkungan keluarga mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA PGRI 6 Banjarmasin.

Siswa yang mempunyai lingkungan keluarga dengan latar belakang berpendidikan tinggi, secara tidak langsung akan menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam anak. Namun, pada kenyataannya pendidikan terakhir ayah dan ibu wali murid kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari mayoritas adalah SD, hanya beberapa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1 dan D3). Dengan pendidikan orang tua yang hanya lulusan sekolah dasar tidak akan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pendidikan di perguruan tinggi. Selain pendidikan orang tua yang rendah, kondisi ekonomi keluarga turut

mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan sekolah diperoleh  $t_{hitung} = 2,030$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,045, maka  $H_2$  yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018” diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan sekolah, siswa akan semakin berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Aliran konvergensi dalam Dalyono (2015:112) pembawaan dan lingkungan memiliki peran penting bagi perkembangan individu, dengan adanya kerjasama yang baik antara individu dengan lingkungan akan memungkinkan terjadinya perkembangan yang memuaskan. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Lingkungan sekolah yang baik, seperti adanya relasi yang baik antara guru dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa, dan kedisiplinan siswa akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak, serta pola pikirnya terhadap karir, salah satunya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Interaksi yang terjadi antara siswa dengan para guru SMA Negeri 1 Wirosari terjadi cukup intens. Di sela-sela mengajar guru memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Informasi yang cukup dan motivasi yang diberikan oleh guru secara tidak langsung akan meningkatkan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Di SMA Negeri 1 Wirosari juga terjadi interaksi yang cukup intens antara kepala sekolah dengan siswa. Kepala SMA Negeri 1 Wirosari sering memberikan nasehat

dan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun tidak se-intens guru, nasehat dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah akan membuka pola pikir siswa. Peserta didik yang semula mempunyai pola pikir sederhana menganggap bahwa pendidikan di SMA sudah cukup, tetapi dengan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah akan membuka pola pikir mereka bahwa pendidikan harus dicapai setinggi-tingginya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hakim dengan judul pengaruh kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggibahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMKN 10 Surabaya.

### **Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan teman sebaya diperoleh  $t_{hitung} = 3,143$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, maka  $H_3$  yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018” diterima.

Hal ini sejalan dengan teori Hurlock (2006:221) salah satu faktor yang mempengaruhi minat remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Ketika siswa memiliki teman sebaya yang memiliki pandangan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA, maka siswa akan cenderung memilih minat yang sama dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi siswa, selain lingkungan keluarga. Siswa merasa nyaman ketika bercerita dengan teman sebayanya, termasuk berdiskusi tentang pilihan karir setelah lulus SMA yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2015) terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Senada dengan Kharisma, Indriyanti (2013) mengemukakan pengaruh dari teman-teman sebaya lebih cepat masuk dalam jiwa siswa. Hal ini karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan bersama teman-teman sebaya dibandingkan dengan keluarga.

Lingkungan teman sebaya pada siswa SMA Negeri 1 Wirosari sudah cukup menunjang dalam hal pengaruh terhadap keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi belum maksimal. Artinya siswa terkadang berdiskusi mengenai arah pilihan karir setelah lulus sekolah dengan teman sebaya, namun mereka tidak memberikan solusi sehingga siswa tersebut merasa tidak nyaman untuk menceritakan masalah mereka. Hal lain yang dapat disimpulkan dari angket penelitian adalah siswa tidak memiliki banyak teman yang berpendidikan tinggi. Alumni SMA Negeri 1 Wirosari yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah, yaitu kurang dari 20% dan kebanyakan dari mereka bekerja di pabrik yang lokasinya tidak jauh dari sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir adik kelas mereka untuk lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **Pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel *self efficacy* diperoleh  $t_{hitung} = 4,218$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka  $H_4$  yang berbunyi “Ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018” diterima.

William Stern berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia disertai pembawaan baik maupun buruk. Salah satu faktor dari dalam siswa adalah *self efficacy*.

Menurut Bandura dalam Alwisol (2006:344) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidaknya mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat berkaitan dengan keyakinan atas kemampuan dirinya sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan berusaha semaksimal mungkin dengan seluruh upaya dan usaha untuk dapat masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan. Dalam kenyataannya siswa-siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari masih belum mampu bersaing dengan orang lain. Selain itu siswa belum cukup berani untuk mengambil resiko atas keputusan yang diambil. Hal lain yang dapat disimpulkan dari angket penelitian adalah bahwa keyakinan pada diri siswa melemah ketika mendapat kendala yang menurut mereka sulit. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

#### **Pengaruh lingkungan keluarga terhadap *self efficacy***

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan keluarga diperoleh  $t_{hitung} = 2,627$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, maka  $H_5$  yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018” diterima.

Lingkungan keluarga dapat memberikan pandangan mengenai pendidikan di perguruan tinggi. Siswa yang didukung oleh lingkungan keluarga untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan timbul rasa percaya diri dan menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. *Self efficacy* sangat dibutuhkan untuk memulai suatu usaha karena apabila lingkungan keluarga memberikan pandangan, pengalaman, dan dukungan kepada siswa sehingga siswa tersebut akan memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang kita jumpai saat lahir ke dunia ini. Pendidikan pertama kali juga diperoleh dari lingkungan keluarga. Sedangkan *self efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan diri seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah. Maka dari itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keyakinan seseorang.

#### **Pengaruh lingkungan sekolah terhadap *self efficacy***

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan sekolah diperoleh  $t_{hitung} = 3,150$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, maka  $H_6$  yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018” diterima.

Menurut Dalyono (2015:129) sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Dalam lingkungan sekolah, siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman yang menjadikan siswa tersebut memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatasi hambatan. Lingkungan sekolah yang baik dapat mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Pada penelitian ini, variabel lingkungan sekolah memberikan kontribusi terbesar dalam *self efficacy* sehingga dapat dikatakan semakin baik lingkungan sekolah, semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa untuk menentukan pilihan karir terutama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy***

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan teman sebaya diperoleh  $t_{hitung} = 2,180$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,032, maka  $H_7$  yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap *self*

*efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018” diterima.

Menurut Santrock (2010:55) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.

Pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari, lingkungan teman sebaya termasuk dalam kriteria cukup. Siswa sering berkumpul dengan teman sebayanya disaat waktu senggang, dan tidak jarang mereka saling menceritakan pengalaman-pengalaman mereka, sehingga dapat mendapatkan pelajaran yang tidak ditemui pada keluarga. Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang baik, akan menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan dirinya untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap *self efficacy*.

#### **Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy***

Berdasarkan hasil uji hipotesis  $H_8$  yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018”, diterima. Hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 24,8% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 8,4%. Hal ini menggambarkan bahwa lingkungan keluarga baik langsung ataupun tidak langsung tetap mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil uji sobel lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* memperoleh  $t_{hitung} 2,031$  lebih besar dari  $t_{tabel} 1,984$  dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama sehingga sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga

anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. *Self efficacy* memiliki arti kemampuan dan keyakinan seseorang untuk menyelesaikan masalah. Apabila seseorang terlahir dalam keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi maka secara tidak langsung akan mempunyai keyakinan untuk melanjutkan pendidikan tinggi pula. Sedangkan seseorang yang tidak mempunyai latar belakang berpendidikan tinggi maka dukungan dari keluarga sangat diperlukan karena dukungan lingkungan keluarga dapat menumbuhkan kepercayaan diri seseorang.

#### **Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy***

Berdasarkan hasil uji hipotesis H9 yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018”, diterima. Hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 16,4% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 10,5%. Hal ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah baik langsung ataupun tidak langsung tetap mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil uji *sobel* lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* memperoleh thitung 2,474 lebih besar dari ttabel 1,984 dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Lingkungan sekolah sangatlah kompleks meliputi lingkungan sosial yang berupa hubungan antara siswa dengan siswa yang lainnya, hubungan dengan guru dan karyawan sekolah lainnya maupun lingkungan non-sosial yang berupa sarana dan prasarana. Lingkungan sosial di sekolah lebih dominan karena motivasi dari guru, kepala sekolah maupun dari teman akan berpengaruh besar

terhadap kemampuan dan rasa percaya diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas dan mampu menyelesaikan masalah akan merasa lebih percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibanding siswa yang tidak disiplin.

#### **Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy***

Berdasarkan hasil uji hipotesis H10 yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari tahun ajaran 2017/2018”, ditolak. Hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 25,1% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 7,4%. Hasil uji *sobel* lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* memperoleh thitung 1,726 lebih besar dari ttabel 1,984 dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan.

Menurut Hurlock (2006:221) salah satu faktor yang mempengaruhi minat remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau kerja. Sedangkan *self efficacy* adalah bentuk keyakinan mengenai kemampuan individu untuk mencapai tujuan tertentu serta dapat bertahan atau mengatasi kesulitan secara mandiri dengan hasil yang baik. Berdasarkan penelitian, dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya tidak mempunyai pengaruh terhadap keyakinan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang sudah memiliki tekad yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak akan terpengaruh dengan teman-teman sebayanya yang mayoritas memilih bekerja setelah lulus sekolah menengah. Begitu pula siswa yang sudah memiliki keinginan bekerja setelah lulus sekolah menengah tetap akan memilih bekerja dan tidak terpengaruh oleh teman-teman sebaya yang memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh

beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Siswa SMA Negeri 1 Wirosari dengan kondisi ekonomi menengah kebawah akan lebih memilih bekerja dibandingkan dengan kuliah, serta sebaliknya siswa dengan kondisi ekonomi menengah ke atas akan memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini bertolakbelakang dengan penelitian sebelumnya yang telah dibuktikan oleh Birama (2017) bahwa variabel lingkungan teman sebaya dapat dimediasi oleh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### SIMPULAN

Secara parsial, variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*.

Sesuai uji sobel, *self efficacy* dapat memediasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan lingkungan teman sebaya tidak dapat dimediasi oleh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang.
- Astaria, Tita. 2006. Hubungan Antara Self Efficacy dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 2 Ciamis. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Birama, Bangkit Candra, & Nurkhin, Ahmad. 2017. Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perncaanaan Karier dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 2 Slawi. Dalam *Economic Education Analysis Journal*. Volume 6 No. 1 hal 109-119. Universitas Negeri Semarang.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eliyani, Citra & Heri Yanto. 2016. Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, Vol 5 (1) hal 22-30. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnaita S.2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haq, Amiqul. 2015. Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Ips Man 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyanti, Ninuk. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal Penelitian*, Volume 1 No.2 Hal 1-10 Surakarta: Univesritas Sebelas Maret
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal
- Kharisma, Nabila, dan Latifah, Lyna. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 4 No.3, hal (833-846). Universitas Negeri Semarang.
- Munib, Ahmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Pratama, Sahar. 2013. *Self Efficacy (Pengertian Efikasi Diri)*. Diunduh [disaharpratama.blogspot.in/2013/02/efikasi-diriselfefficacy.html/?m=1](http://disaharpratama.blogspot.in/2013/02/efikasi-diriselfefficacy.html/?m=1) tanggal 10 Februari 2017
- Santrock, John W. 2010. *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhirno. 2011. Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.